



PERSEPSI PELAKU OLAHRAGA PADA IMPLEMENTASI PERATURAN PERTANDINGAN PENCAK SILAT TAHUN 2022 DALAM MENINGKATKAN *FAIR PLAY* DAN KEAMANAN ATLET

Muliya Syafitri¹, Gusril², Sazeli Rifki³, Sonya Nelson⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang. Kesehatan Rekreasi, Padang, 25132, Indonesia.

Corresponding author email: muliyasyafitri99@gmail.com

Received: artikel dikirim 1 Agustus 2025; Revised: artikel revisi 15 Agustus 2025; Accepted: artikel diterima 31 Agustus 2025

Abstrak: Pada pencak silat baru-baru ini mengalami perubahan peraturan pertandingan, perubahan peraturan pertandingan tahun 2012 menuju tahun memiliki menuai banyak pandangan positif dan negatif terutama dalam hal pelaku olahraga yang sangat merasakan perubahan dari di implementasikannya peraturan pertandingan yang baru. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan melalui survei. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive, dengan kriteria 30 atlet, 10 pelatih, dan 10 wasit juri yang pernah mengikuti pertandingan menggunakan peraturan pertandingan pencak silat 2022. Penelitian ini menggunakan metode angket untuk mengumpulkan data dan menggunakan metode analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi atlet tentang penerapan peraturan pertandingan pencak silat tahun 2022 untuk meningkatkan *fair play* dan keamanan atlet berada dalam kategori "Cukup" (33,30 %), dengan nilai rata-rata 101,3. Persepsi pelatih berada dalam kategori "Cukup" (40 %), dengan nilai rata-rata 101,7, dan persepsi wasit juri berada dalam kategori "Kurang" (40 %), dengan nilai rata-rata 109,9. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku olahraga pada implementasi peraturan pertandingan pencak silat tahun 2022 dalam meningkatkan *fair play* dan keamanan atlet mayoritas berada pada kategori "Cukup".

Kata kunci: *Fair Play*, Keamanan Atlet, Persepsi, Peraturan Pertandingan Pencak Silat 2022

PERCEPTIONS OF SPORTS ACTORS ON IMPLEMENTATION 2022 PENCAK SILAT COMPETITION REGULATIONS IN IMPROVES FAIR PLAY AND ATHLETE SAFETY

Abstract : *In pencak silat recently experienced a change in competition rules, changes in competition rules in 2012 towards the year have reaped many positive and negative views, especially in terms of sports players who really feel the changes from the implementation of the new competition rules. This descriptive qualitative research was conducted through a survey. This research uses purposive sampling techniques, with the criteria of 30 athletes, 10 coaches, and 10 referee judges who have participated in matches using the 2022 pencak silat match regulations. In this study, data were collected through the questionnaire method. This study uses descriptive statistical data analysis techniques. The results showed that athletes' perceptions of the application of the 2022 pencak silat match regulations to*

improve fair play and athlete safety were in the "Fair" category (33.30%), with an average value of 101.3. The coach's perception is in the "Fair" category (40%), with an average value of 101.7, and the referee's perception is in the "Lack" category (40%), with an average value of 109.9. Based on the results of the study, it can be concluded that the perceptions of sports players on the implementation of the 2022 pencak silat match regulations in improving fair play and athlete safety are mostly in the "Fair" category.

Keywords: Perception, 2022 Pencak Silat Match Rules, Fair Play, Athlete Safety

PENDAHULUAN

Pencak silat adalah seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia dan merupakan bagian dari budaya Nusantara (Ediyono, 2014). Ini adalah seni bela diri yang digunakan untuk membela dan mempertahankan diri serta membutuhkan koordinasi dan keindahan dalam setiap gerakannya (Kholis, 2016). Pada zaman dahulu, pencak silat menjadi bagian dari kecakapan prajuristik di pulau Jawa dan Sumatera (Facal, 2016). Di masa itu, pencak silat menjadi bagian kecakapan prajurit kerajaan, termasuk Sriwijaya dan Majapahit.

Sebagai olahraga kompetitif, pencak silat memiliki seperangkat peraturan yang dirancang untuk mengatur jalannya pertandingan, menjamin keadilan, keselamatan, dan sportivitas diantara para peserta yang mengikuti pertandingan. Peraturan ini meliputi berbagai aspek mulai dari kategori pertandingan, durasi, teknik yang diperbolehkan dan dilarang, hingga prosedur penilaian dan pengenaan sanksi.

Dalam sebuah pertandingan pencak silat terdapat suatu peraturan yang harus dipatuhi oleh semua peserta yang ikut serta dalam bertanding. Kegiatan harus dilakukan, dilaksanakan, dipantau, dan dievaluasi untuk melacak prestasi di tingkat daerah, nasional, dan internasional untuk menentukan seberapa efektif proses pembinaan (Setiyarini & Junaidi, 2022).

Peraturan dalam olahraga sering mengalami perubahan atau pembaruan berdasarkan berbagai faktor seperti perkembangan teknologi, perubahan dalam kebutuhan keselamatan, atau usaha untuk membuat permainan lebih adil. Setiap pelaku olahraga harus memahami perubahan ini agar dapat menyesuaikan diri dengan baik. Atlet harus mengetahui bagaimana perubahan aturan memengaruhi teknik bermain mereka. Pelatih harus mampu menganalisis dan menyesuaikan strategi serta metode pelatihan yang sesuai dengan aturan baru. Wasit harus menerapkan aturan baru secara

adil dan konsisten selama pertandingan, serta memastikan semua peserta memahami aturan tersebut.

Perubahan peraturan pertandingan tahun 2012 menuju tahun 2022 memiliki dampak dan juga menjadi polemik dikalangan pelaku olahraga di bidang Pencak Silat se-Indonesia. Namun sangat disayangkan, di Indonesia terkhusus untuk wilayah Sumatera Barat baru di sosialisasikan pada tahun 2022, dan baru dapat di implementasikan pada pertandingan resmi se-Sumatera Barat pada awal tahun 2023. Perubahan peraturan dapat mempengaruhi teknik strategi yang digunakan oleh para atlet serta juga dapat mempengaruhi hasil pertandingan.

Perubahan peraturan pertandingan juga penyesuaian agar suatu pertandingan pencak silat khususnya kategori tanding lebih *safety* mengingat kategori tanding ini melibatkan kontak fisik untuk mendapatkan sebuah poin untuk mencapai kemenangan. Permainan yang adil selalu menjadi konsep terapan. Permainan yang dan adil dan masih dimotivasi oleh keinginan untuk menggunakan olahraga guna untuk mengajarkan serangkaian nilai positif, dari pada untuk memahami hakikat konsep itu sendiri (Robert, 2012).

Namun, ada tantangan yang muncul terkait penerapan peraturan, terutama dalam menjaga konsistensi dan adaptasi dengan perkembangan zaman. Beberapa kesalah pahaman yang muncul pada pelaksanaan peraturan pertandingan tahun 2022 termasuk variasi dalam penilaian oleh juri, penerapan sanksi, kepuasan atlet, frekuensi pelanggaran, penerapan *fair play*, serta tantangan dalam menjaga keselamatan atlet di tengah persaingan yang semakin ketat. Hal ini sebabkan adanya perbedaan pandangan dan kurangnya pemahaman terhadap perubahan peraturan pertandingan. Untuk memastikan bahwa pencak silat tetap relevan, adil, dan aman bagi semua peserta, penelitian lebih lanjut diperlukan tentang bagaimana pelatih, wasit, dan atlet melihat peraturan saat ini.

Persepsi merupakan suatu proses kognitif atau informasi kompleks, dapat memberikan perspektif unik tentang dunia yang sangat berbeda dengan apa yang sebenarnya terjadi. Akibatnya, orang sering memiliki asumsi yang berbeda-beda tentang apa yang mereka lihat. (Muchlas, 2008, p.28). Presepsi merupakan proses pengambilan rangsangan melalui panca indra seseorang juga dikenal sebagai proses sensoris yang didahului oleh proses kognisi (Walgito, 2010, p. 100). Proses penggunaan

informasi yang tersedia untuk mendapatkan rangsangan yang diterima oleh sistem indera manusia dikenal sebagai persepsi (Desmita, 2010, p. 117).

Persepsi pelaku olahraga adalah cara pandang, penilaian, atau pemahaman individu atau kelompok yang terlibat dalam dunia olahraga terhadap aspek yang terkait dengan aktivitas olahraga. Persepsi manusia dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. (Thoha, 2014) menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi proses belajar (learning), motivasi dan kepribadiannya. Sedangkan faktor eksternal meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan dan hal-hal yang baru berikut ketidak asingan”.

(Bompa, 2009) menyatakan bahwa pelaku olahraga adalah mereka yang mengambil bagian secara langsung dalam aktivitas olahraga, seperti atlet yang melakukan latihan dan bertanding, serta pelatih yang memberikan bimbingan teknis. Mereka yang memberikan dukungan teknis dan taktis kepada atlet juga dianggap sebagai pelaku olahraga. Menurut (Coakley, 2007) mendefinisikan pelaku olahraga sebagai individu atau kelompok yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan olahraga, termasuk atlet, pelatih, pengurus, official, serta orang-orang yang bekerja untuk memastikan olahraga dapat berjalan secara efisien dan profesional.

Atlet, pelatih, dan wasit merupakan pelaku olahraga yang berperan penting dalam keberlangsungan dan kesuksesan setiap pertandingan atau kompetisi. Atlet adalah individu yang secara langsung berkompetisi di lapangan, sementara pelatih bertugas membimbing dan mengarahkan mereka dalam strategi dan teknik permainan. Wasit bertanggung jawab untuk menegakkan aturan dan menjaga keadilan selama pertandingan berlangsung. Masing-masing memiliki tanggung jawab unik namun saling mendukung dalam menciptakan lingkungan olahraga yang aman, adil, dan kompetitif.

Fair play adalah prinsip yang menekankan keadilan, integritas, dan sportivitas dalam olahraga. Konsep ini mencakup sikap menghormati lawan, mengikuti aturan pertandingan, dan bertindak dengan etika baik di dalam atau di luar arena pertandingan. Dalam hal ini, setiap pihak harus menganggap lawannya sebagai rekan. Dalam permainan, lawan adalah kawan. Semua usaha dan konflik dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip moral yang dipegang oleh kedua belah pihak.

Keamanan atlet merujuk kepada perlindungan fisik dan mental atlet selama berlatih dan bertanding. Mencakup pencegahan cedera, perlindungan dari tindakan kekerasan, serta dukungan psikologis untuk memastikan kesejahteraan atlet. Semua acara olahraga memiliki risiko cedera dan penyakit yang melekat bagi para pesertanya (Margo Mountjoy, 2020). Dengan mengutamakan keselamatan, atlet pencak silat dapat berlatih dan berkompetisi dengan percaya diri, meningkatkan keterampilan mereka, dan mempromosikan olahraga secara keseluruhan. Keamanan atlet mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk mencegah cedera, mengelola risiko, dan memastikan bahwa lingkungan olahraga mendukung kesejahteraan fisik dan mental atlet.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi pelaku olahraga pada implementasi peraturan pertandingan Pencak Silat tahun 2022 dalam meningkatkan kualitas pertandingan, menjaga keselamatan atlet, dan menciptakan lingkungan pertandingan yang sportif bagi semua peserta. Hal ini akan memberikan hasil mendalam tentang sejauh mana pencak silat sebagai cabang olahraga dapat dipahami oleh semua pelaku olahraga dan diterima secara global, serta sejauh mana peraturan pertandingan tahun 2022 memberikan landasan yang setara untuk semua atlet.

Metode penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan melalui survei. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive, dengan kriteria 30 atlet, 10 pelatih, dan 10 wasit juri yang pernah mengikuti pertandingan menggunakan peraturan pertandingan pencak silat 2022. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode angket. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif.

Hasil

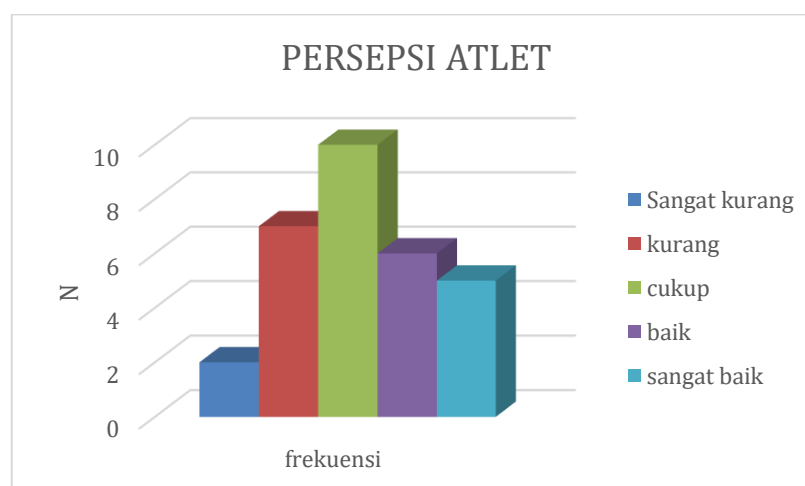
1. Persepsi atlet

Deskriptif statistik data hasil penelitian persepsi atlet pada implementasi Peraturan Pertandingan Pencak Silat tahun 2022 dalam meningkatkan *fair play* dan keamanan pada atlet didapat nilai terendah (*minimum*) 75, nilai tertinggi (*maksimum*) 125, rerata (*mean*) 101,3, nilai tengah (*median*) 100, standar deviasi (SD) 16,04. Jika ditampilkan sebagai tabel distribusi frekuensi, frekuensi ini akan ditunjukkan sebagai berikut;

Tabel 1. Ditribusi Frekuensi Persepsi Atlet

No	Interval	Kategori	Fa	Fr ⁰ %
1	X<75	Sangat Kurang	2	6,70%
2	75-91	Kurang	7	23,30%
3	91-108	Cukup	10	33,30%
4	108-124	Baik	6	20%
5	X>124	Sangat Baik	5	16,70%
Jumlah			30	100,00%

Jika ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut;



Gambar 1. Histogram Persepsi Atlet keseluruhan

Berdasarkan Tabel dan Gambar diatas, menunjukkan bahwa persepsi atlet pencak silat pada implementasi peraturan pertandingan pencak silat tahun 2022 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,70% (2 atlet),”kurang” sebesar 23,30% (7 atlet),”cukup” sebesar 33,30% (10 atlet), “baik” sebesar 20% (6 atlet), dan “baik sekali” sebesar 16,70% (5 atlet). Berdasarkan rata-rata yaitu 101,3, yang termasuk kategori “cukup”.

2. Persepsi Pelatih

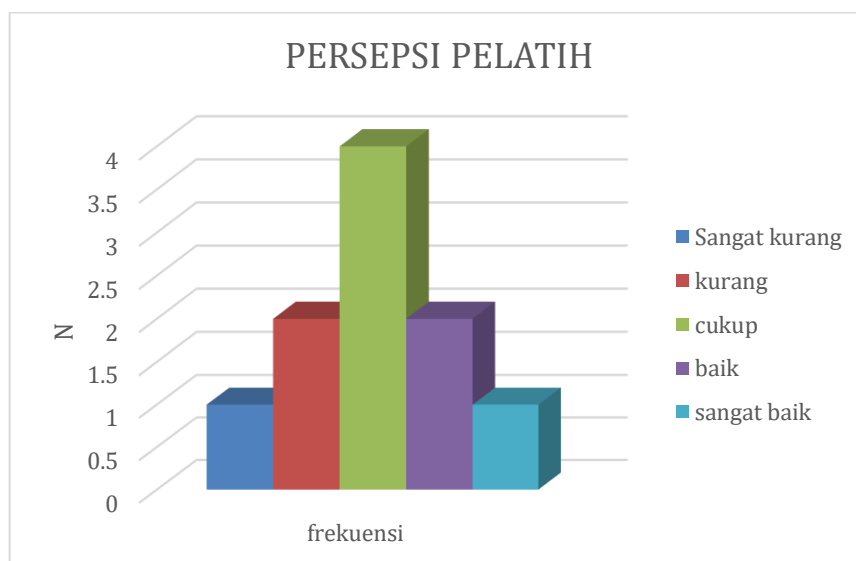
Deskriptif statistik data hasil penelitian persepsi pelatih pencak silat pada implementasi peraturan pertandingan pencak silat tahun 2022 dalam meningkatkan *fair play* dan keamanan pada atlet didapat nilai terendah (*minimum*) 78, nilai tertinggi (*maksimum*) 122 , rerata (*mean*) 101,7, nilai tengah (*median*) 101,5,

standar deviasi (SD) 13,6. Maka dihasilkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut;

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Pelatih

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	X<81	Sangat Kurang	1	10,00%
2	81-95	Kurang	2	20,00%
3	95-108	Cukup	4	40,00%
4	108-122	Baik	2	20%
5	X>122	Sangat Baik	1	10,00%
Jumlah			10	100%

Jika ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat sebagai berikut;



Gambar 1. Diagram Persepsi Pelatih

Berdasarkan Tabel Distribusi Frekuensi dan Gambar diatas, menunjukkan bahwa persepsi pelatih pada implementasi peraturan pertandingan pencak silat tahun 2022 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10% (1 *pelatih*),”kurang” sebesar 20% (2 *pelatih*),”cukup” sebesar 40% (4 *pelatih*), “baik” sebesar 20% (2 *pelatih*), dan “baik sekali” sebesar 10% (1 *pelatih*). Berdasarkan rata-rata yaitu 101,7, yang termasuk kategori “cukup”.

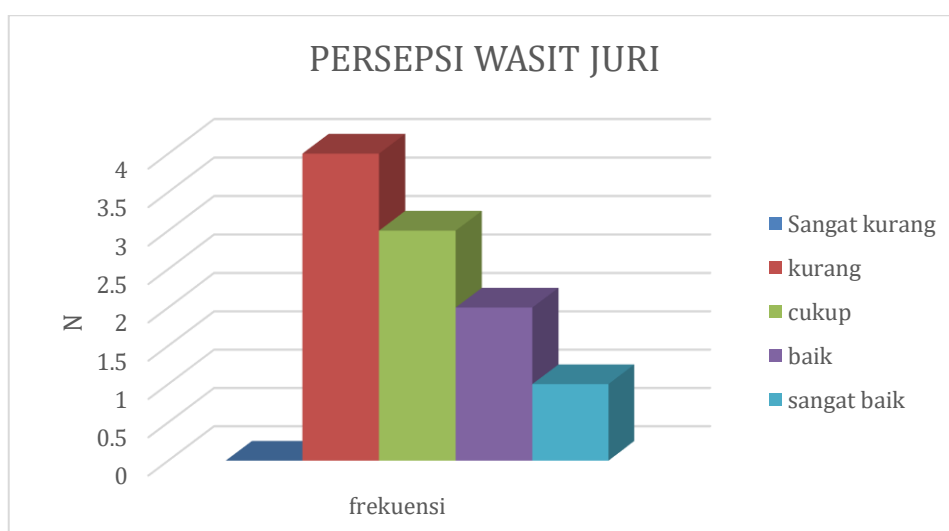
3. Persepsi Wasit

Deskriptif statistik data hasil penelitian persepsi wasit juri pencak silat pada implementasi peraturan pertandingan pencak silat tahun 2022 dalam meningkatkan *fair play* dan keamanan atlet didapat nilai terendah (*minimum*) 100, nilai tertinggi (*maksimum*) 125 , rerata (*mean*) 109,9, nilai tengah (*median*) 107, standar deviasi (SD) 8,7. Maka menghasilkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut;

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Presepsi Wasit Juri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	X<97	Sangat Kurang	0	0,00%
2	97-106	Kurang	4	40,00%
3	106-114	Cukup	3	30,00%
4	114-123	Baik	2	20%
5	X>123	Sangat Baik	1	10,00%
Jumlah			10	100%

Jika ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat sebagai berikut;



Gambar 3. Diagram Presepsi Wasit Juri

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi dan Gambar diatas, menunjukkan bahwa persepsi wasit pencak silat pada implementasi peraturan pertandingan pencak silat tahun 2022 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 wasit juri), ”kurang” sebesar 40% (4 wasit juri), ”cukup” sebesar 30% (3 wasit juri), “baik” sebesar 20% (3 wasit juri), dan “baik sekali” sebesar 10% (1 wasit juri). Berdasarkan rata-rata yaitu 109,9, yang termasuk kategori “cukup”.

Pembahasan

Teori persepsi menjelaskan bahwa pandangan individu terhadap suatu peraturan sangat dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan sikap mereka. Hal ini terbukti dari temuan yang menunjukkan bahwa pelaku olahraga, seperti atlet, pelatih, dan wasit juri, memiliki pandangan positif terhadap peraturan pertandingan tahun 2022, terutama dalam meningkatkan keadilan dan keamanan di lapangan. Teori *fair play* mendukung pentingnya aturan yang jelas untuk memastikan keadilan dalam pertandingan. Dalam konteks ini, penggunaan sistem penilaian digital dan aturan teknis yang lebih spesifik dipersepsikan mampu mengurangi kecenderungan dan menciptakan kompetisi yang lebih transparan. Selain itu, teori manajemen risiko mengacu kepada pentingnya pengelolaan keselamatan, yang sejalan dengan temuan bahwa aturan baru berhasil meminimalkan risiko cedera melalui penggunaan perlengkapan pelindung dan pembatasan teknik serangan tertentu.

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa implementasi peraturan pertandingan pencak silat tahun 2022 tidak hanya meningkatkan rasa aman atlet melalui pengawasan wasit yang lebih ketat, tetapi juga meningkatkan kepuasan para pelaku olahraga. Persepsi positif terhadap aturan ini turut memengaruhi kepercayaan setiap pelaku olahraga terhadap sistem pertandingan. Namun, penelitian juga mengungkapkan adanya tantangan, seperti kurangnya sosialisasi aturan baru yang menyebabkan kesalahpahaman, terutama di tingkat kejuaraan lokal. Perbedaan persepsi antara atlet, pelatih dan wasit juri menjadi salah satu kendala yang perlu diatasi melalui pelatihan dan edukasi yang lebih intensif.

Untuk mengatasi kendala ini, penelitian merekomendasikan pentingnya sosialisasi aturan melalui seminar dan pelatihan, serta evaluasi aturan secara

berkala yang melibatkan pelaku olahraga. Selain itu, integrasi teknologi seperti *Video Assistant Referee* (VAR) dapat menjadi langkah inovatif untuk meningkatkan akurasi penilaian dan mendukung penerapan *fair play* dalam pencak silat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun peraturan pertandingan tahun 2022 telah berhasil meningkatkan keadilan dan keamanan, keberhasilan implementasinya bergantung pada upaya edukasi dan evaluasi berkelanjutan.

Penekanan pada aspek keamanan dalam peraturan pertandingan tahun 2022 mencakup pembatasan teknik serangan tertentu serta kewajiban penggunaan perlengkapan pelindung. Persepsi responden menunjukkan adanya pengurangan risiko cedera sebagai dampak positif dari penerapan peraturan ini. Namun, di lapangan, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, seperti ketersediaan perlengkapan yang belum sesuai standar dan kurangnya pemeriksaan perlengkapan sebelum pertandingan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi atlet tentang penerapan peraturan pertandingan pencak silat tahun 2022 untuk meningkatkan *fair play* dan keamanan atlet berada dalam kategori "Cukup" (33,30 %), dengan nilai rata-rata 101,3. Persepsi pelatih berada dalam kategori "Cukup" (40 %), dengan nilai rata-rata 101,7, dan persepsi wasit juri berada dalam kategori "Kurang" (40 %), dengan nilai rata-rata 109,9. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku olahraga pada implementasi peraturan pertandingan pencak silat tahun 2022 dalam meningkatkan *fair play* dan keamanan atlet mayoritas berada pada kategori "Cukup".

DAFTAR PUSTAKA

- Bompa, T.O. (2009). *Theory and Methodology of Training: The Key to Athletic Performance*. Dubuque, IA: Kendall/Hunt Publishing Company
- Coakley, J. (2007). *Sports in Society: Issues and Controversies*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Desmita, (2010) Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Ediyono, S. (2014). Makna Seni Dalam Beladiri Pencak Silat Meaning Of Arts In The Martial Art Pencak Silat. Penelitian Budaya Etnik.
- Errin Willson. (2022). Listening to Athletes' Voices: National Team Athletes' Perspectives on Advancing Safe Sport in Canada. *Frontiers in Sport*.
- Facal, G. (2016). *Keyakinan dan Kekuatan; Seni Bela Diri Silat Banten*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kholis, N. (2016). Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v2i2.508
- Margo Mountjoy. (2020). Athlete health and safety at large sporting events: the development of consensus-driven guidelines. *Sport Medicine*.
- Muchlas, M. (2008). Perilaku organisasi. Yogyakarta: UGM Press
- Munas, IPSI. (2022). Peraturan Pertandingan Pencak Silat Ikatan Pencak Silat Indonesia. Jakarta: PB IPSI
- Ningsih, Tri Utami (2024). Perbedaan persepsi atlet UKM pencak silat UNY dan atlet Kazakhstan pada implementasi peraturan pertandingan pencak silat Tahun 2022.
- Robert, Angela (2012). *Fair Play as Respect for the Game*. *Journal of Psychology of Sport*. <https://doi.org/10.1080/00948705.1998.9714565>
- Setiyarini, C., & Junaidi, S. (2022). Pembinaan Prestasi Pencak Silat Di Pplop Kota Salatiga Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Sport Science and Fitness*, 8(1), 33–40. <https://doi.org/10.15294/jssf.v8i1.57015>
- Thoha, Miftah, 2014. Kepemimpinan dan Manajemen. Devisi Buku Perguruan
- Walgito. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset. Dahlan, U. A. (2016).